



Bandung yang Puitis



**Ratna Ayu
Budhiarti**



(1)



(2)



(3)



(4)

Bandung yang Romantis

Paling tidak, demikianlah kata yang tepat menurut saya bagi kota Bandung. Romantis. Orang-orang yang tinggal, yang pernah tinggal, atau menghabiskan waktu liburan di Bandung, selalu kepincut untuk kembali merindukan Bandung.

Saya menyukai Bandung yang rindang, yang teduh, yang pohon-pohonnya rimbun dan memberikan kesejukan. Terutama saat pagi hari. Atau malam hari. Pagi adalah geliat semangat, ketika orang-orang bersiap dengan aktivitas harian. Kesibukan pagi tidak mengurangi romantisme udara dan suasananya. Dan malam adalah perantara bagi tubuh-tubuh lelah untuk menikmati

waktu santai, jeda di antara ritual ibadah, kerja, dan istirahat. Menikmati malam di Bandung, kita selalu dihadapkan pada berbagai suguhan hiburan, dari kuliner hingga sekadar menikmati langit berbintang dari ketinggian dataran tertentu di berbagai sudut kota.

Bagi saya sendiri, suasana dan keakraban yang terjalin di antara orang-orang di kota Bandung, menghadirkan kesan tersendiri. Rasa peduli, saling melengkapi, dan obrolan-obrolan hangat kerap menghiasi hari-hari. Menjadi bagian dari daftar hal-hal yang menyenangkan dari Bandung.

(1)
Pada Titik Nol Segala Bermula

(2)
Cemara Berbisik

(3)
Tuhan Ada di Mana-mana

(4)
Atap-atap Harapan

Untuk seseorang seperti saya, meresapkan setiap kesan yang ditangkap pancaindra, sangat penting untuk kepentingan penulisan, agar hasil tulisan memiliki “ruh” dan pesan yang ingin disampaikan, diterima pembaca dengan baik.

Coba saja Anda nikmati sebuah pagi dalam segelas bandrek di Kawasan Punclut, secangkir teh, atau kopi, di beranda, atau di mana saja di tempat favorit Anda. Atau nikmatilah semangkuk ronde jahe di salah satu jalan di kota Bandung pada malam hari. Kemudian tutup sejenak mata, resapi apapun yang bisa ditangkap oleh pancaindra Anda. Akan ada sederet kebaikan dan kebersyukuran atas setiap hal yang Anda nikmati hari ini. Dan semua itu bisa jadi bahan tulisan yang kuat.

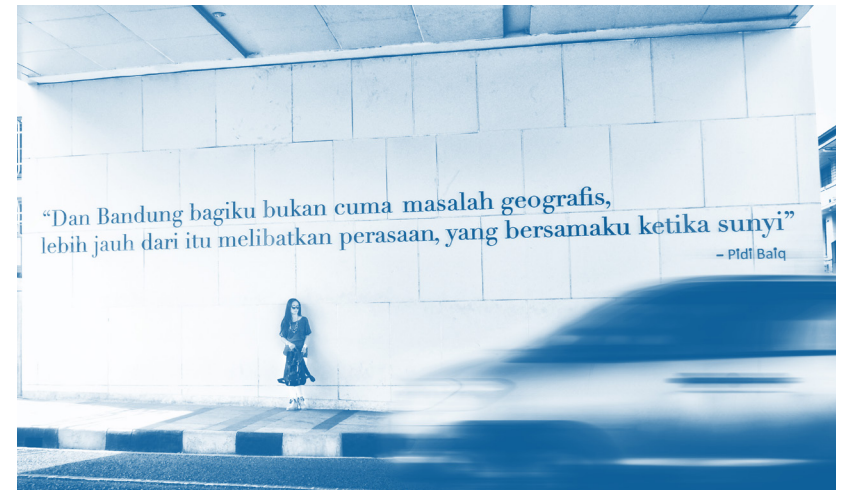
Maka ketika ada ajakan dari Goethe Institut Bandung untuk mengerjakan sesuatu untuk kota ini, yang paling pertama terlintas dalam kepala adalah Bandung yang puitis, Bandung yang romantis.

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengapresiasi dan mengekspresikan diri. Ada yang jago berbicara dan tidak menemukan masalah untuk tampil di depan publik, ada yang hanya jadi pengamat dan memilih menuangkan apa yang ingin diutarakan dalam bentuk teks, gambar, atau media apapun yang nyaman bagi dirinya. Dalam tim proyek “Kota Kita Nanti”, berbagai macam bakat dan latar belakang pendidikan serta pekerjaan bergabung. Semua memiliki ide-ide hebat untuk bersinergi menciptakan sesuatu yang luar biasa.

Setelah diskusi berminggu-minggu, akhirnya seluruh anggota tim memilih untuk membagikan kemampuan, pengalaman, dan keahliannya masing-masing, dalam bentuk yang menarik. Dari pengetahuan yang akan membuat kita semua membuka wawasan, hingga praktik membuat sesuatu berdasarkan keahlian yang dibagikan.



(5)



(6)

(5)
Hijau Mula Kehidupan

(6)
Bandung Cintaku



Pada bagian ini, kita akan melakukan praktik membuat puisi. Tentu saja, persiapannya tidak sulit, Anda hanya memerlukan beberapa hal di bawah ini:

Niat.

Betul, tanpa niat, semua hanya sia-sia.



(7)

Notes, pulpen atau pensil.

Jika menemukan sesuatu yang menarik dan penting, Anda bisa tuliskan di dalam notes tersebut.

Ponsel atau gawai.

Alat ini berguna untuk merekam suara, atau memotret, juga menyimpan catatan hal-hal penting yang bisa dimasukkan ke dalam unsur puisi.



(7)

Ketika Udara, Cahaya, dan Aksara Meruangkan Makna

Pancaindra.

Ketajaman pancaindra perlu diasah, demi mendapatkan kesan lebih dalam untuk kepentingan penulisan.

Bagaimana Menulis Puisi Sederhana (yang Akan Luar Biasa) untuk Bandung Tercinta?

1.

Tentukan Tema. Anda bisa memilih, mau menulis tema romantis, tema tentang Bandung masa kini dan masa lalu, atau tema gedung tua Bandung, dan lain sebagainya.

2.

Tuliskan tentang Perasaan. Bagaimana perasaan Anda terhadap Bandung, terhadap tempat-tempat dan suasana di kota Bandung.

3.

Merangkai Perasaan dengan Peristiwa yang Paling Berkesan. Misalnya bagaimana perasaan Anda ketika selesai sekolah kemudian harus meninggalkan kota Bandung.

4.

Benahi Diksi. Pilih kata-kata untuk menyamakan makna asli.

5.

Jangan Lupakan Judul! Atau Anda bisa menjadikan ini sebagai urutan paling pertama.

1.

Menentukan Tema

Penentuan tema sangat penting agar Anda memiliki semacam rambu-rambu agar tulisan/puisi tetap berada dalam jalur yang sama dari awal sampai akhir.

Anda bisa memilih beberapa contoh di bawah ini, misalnya:

1. Perbandingan Jalan Braga masa lalu dan masa kini.
2. Lukisan yang bercerita.
3. Toko-toko lintas jaman di kota Bandung.
4. Simpang Lima yang ramai.
5. Pengalaman ke Gunung Tangkuban Perahu.
6. Dan lain-lain. Anda bisa tentukan sesuai keinginan.





2.

Tuliskan Perasaan Anda

Pada saat menuliskan puisi tersebut, bagaimana perasaan Anda? Rasakan emosi yang paling kuat dan kembangkan dalam tulisan.

Contoh di bawah ini bisa Anda gunakan:

1. Diserbu rindu.
2. Terjebak nostalgia.
3. Melankolia saat hujan.
4. Semangat bertualang.
5. Dan sebagainya.

Tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki

r
u
h
.

3.

Merangkai Perasaan dengan Peristiwa

Mengapa merangkai perasaan dengan peristiwa ini penting? Agar puisi yang dihasilkan terasa memiliki jiwa dan berisi.

Mari kita amati contoh-contoh di bawah ini:

1. Rasa bahagia yang melimpah ketika menikmati secangkir kopi di pagi hari di sebuah kedai di Jalan Alkateri.
2. Merasa nostalgia saat menikmati kudapan mengenyangkan di Punclut. Mengingatn peristiwa ketika kau dan aku berjanji untuk lebih sering lari pagi bersama-sama.
3. Rindu yang *ngungun* pada masakan Ibu, saat menikmati semangkok soto di Jalan Cibadak.



Dan Lain-lain.

4.**Benahi Diksi**

Puisi kerap disamarkan dari makna aslinya. Penggunaan diksi atau kata-kata sebaiknya menggunakan kata pengganti yang tepat, atau kata dan kalimat yang efisien. Perhatikan dua contoh di bawah!

SEBELUM. _____

*Aku melihat
setangkai bunga anggrek
di alun-alun kota.
Rasa gelisah
membayangi hatiku.*

SESUDAH. _____

*Di alun-alun
Pada dada gelisah,
setangkai anggrek
disunting resah*

SEBELUM. _____

*Aku terperangkap
di tempat dingin dan sepi
di Lembang*

*Di sini dulu
kakekku bersembunyi
dari kejaran tentara Belanda*

SESUDAH. _____

*Udara dingin bersijingkat.
Diam-diam dilucutinya rasa sepi
yang sembunyi bawa nyeri
Masa lalu moyangku
Sebuah kota di Utara menulis sejarah...*

5.**Jangan Lupakan Judul**

Selain tema,
_____ judul juga perlu
dipertimbangkan dengan baik
agar menarik.

(1) Pilih kata-kata paling tepat. (2) Hindari judul terlalu panjang dan berbelit-belit. (3) Buat judul yang mewakili keseluruhan isi puisi. (4) Bisa mengambil kata atau kalimat dalam isi puisi untuk dijadikan judul. (5) Buat beberapa alternatif judul, kemudian pilih judul yang paling menarik perhatian, yang membuat pembaca penasaran untuk lanjut membaca isinya.

Bagaimana, apakah Anda sudah bisa memahami dasar-dasar sederhana menulis puisi? Mudah, bukan? Yuk, sekarang kita coba buat puisi, dengan inspirasi lokasi di kota Bandung!

Selesaikan Puisi Pendek Berikut:



Jika waktu kita
 (KATA KERJA)

Rona merah jambu ,
 (BENDA, WAJAH, DSB)

..... lantas pada sudut mana
 (KATA KERJA, KATA SIFAT)

..... tak lagi menunda kata?
 (LOKASI, TEMPAT KENANGAN DI BANDUNG)

Yang berlalu tak hanya ,
 (PERASAAN)

tapi
 (PERASAAN, KATA KERJA)

Dan seabadi ingatan,
 Bandungku,
 padamu.



Buatlah Sebuah Puisi yang Terinspirasi dari Tempat, Suasana, atau Ciri Khas Kota Bandung.

Tulis puisimu disini!

Judul:
Inspirasi:

Bandung,
(TITIMANGSA)

BANDUNG
SELALU
MENYEMPAN
BANYAK
KATA
UNTUK
KITA



Kota Kita Nanti merupakan proyek dari Goethe-Institut Bandung bekerjasama dengan Artati Sirman dan Keni Soeriaatmadja, Bandung Design Biennale dan Pot Branding House. Dengan pameran, seri lokakarya, dan publikasi yang dimana membawa 12 perspektif berbeda tentang bagaimana merancang kehidupan yang lebih berkelanjutan di Kota Bandung.

